

# Penilaian Wisatawan pada Aksesibilitas dan Fasilitas Desa wisata serta Pengaruhnya terhadap Kepuasan

## The Assessment of Rural Tourism Accessibility and Facilities on Tourist Satisfaction

Aulia Ramadhanti<sup>1)</sup> & Aceng Gima Sugiama<sup>1,a)</sup>

<sup>1)</sup>*Program Studi Manajemen Aset, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung*

Koresponden : <sup>a)</sup>*gima.sugiama@polban.ac.id*

### ABSTRAK

Desa Wisata Pasirnanjung, Karedok dan Cibubuan memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun belum diketahui ketersediaan dan kondisi yang dimiliki. Tingkat kepuasan wisatawan dapat dinilai berdasarkan parameter aksesibilitas dan fasilitas desa wisata yang tersedia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepuasan wisatawan terhadap ketersediaan dan kondisi aset fisik desa wisata yang terdiri dari aksesibilitas dan fasilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan aset fisik belum sepenuhnya sesuai dengan standar. Meskipun Sebagian indikator sudah sesuai dengan standar, namun masih perlu dilakukan pengembangan pada Desa Wisata Pasirnanjung karena belum memenuhi standar yang ditetapkan. Sehingga solusi yang diberikan yaitu perencanaan pengembangan kebutuhan aset fisik Desa Wisata Pasirnanjung untuk pengoptimalan pemanfaatan desa sebagai wisata yang berkelanjutan.

**Kata Kunci** : aksesibilitas, fasilitas, kepuasan wisatawan

### PENDAHULUAN

Pariwisata pedesaan telah tumbuh signifikan selama 20 tahun terakhir, dan berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi serta telah menjadi elemen yang sangat vital dalam mengembangkan suatu daerah yang tertinggal dan kurang mendapat perhatian yang komprehensif dari pemerintah dan masyarakat perkotaan di sekitarnya (Davardoust & Karahan, 2021, Awasthi, 2018). Namun kurangnya anggaran untuk pengembangan pada sektor desa wisata menjadi permasalahan desa wisata ini (Ramli, 2016).

Menurut Suanmali (2014) aksesibilitas didefinisikan sebagai sebuah kemampuan untuk menyediakan akses bagi wisatawan menuju destinasinya seperti transportasi, jalan, dan pintu masuk lainnya. Destinasi wisata seringkali tidak dapat diakses karena masalah mobilitas (Szymanska, 2022). Di daerah pedesaan, tempat-tempat wisata tersebar secara spasial, dan perencanaan transportasi yang buruk menyebabkan aksesibilitas yang lebih rendah untuk pengunjung yang tidak mengemudi, namun hanya sedikit alat perencanaan berkelanjutan yang tersedia untuk konteks pariwisata non-perkotaan (Tomej & Liburd, 2020).

Fasilitas adalah aset fisik yang disediakan untuk memberikan layanan dalam mendukung kegiatan utama yang dilakukan dengan bentuk bangunan gedung, perlengkapan, atau peralatan (Coenen & von Felten, 2014). Fasilitas pada kawasan wisata adalah salah satu sarana yang memberikan pelayanan kepada wisatawan sesuai dengan kebutuhan (Bahar dkk, 2020). Fasilitas dianggap sebagai cara dalam meningkatkan kualitas kunjungan yang dapat

diakses dengan mudah oleh wisatawan dan masyarakat sekitar untuk kehidupan sehari-hari (Mandic dkk, 2018; Pröbstl dkk, 2010). Berbagai macam fasilitas yang dikembangkan dengan baik tidak hanya membantu membuat destinasi menjadi lebih menarik tetapi juga berkontribusi untuk meningkatkan kepuasan wisatawan karena peningkatan kualitas basis infrastruktur (Gu et al., 2022).

Masih terdapat lahan kosong yang tidak dimanfaatkan serta belum adanya ikon khusus yang menjadi daya tarik desa wisata. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi keluhan dari pengunjung (Handayani et al., 2019). Agar terciptanya kepuasan wisatawan, pihak pengelola seharusnya menyediakan berbagai kebutuhan agar dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata (Alaeddinoglu & Can, 2011). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan dan dapat direfleksikan dalam pengembangan desa wisata selanjutnya.

## **STUDI PUSTAKA**

### **Desa Wisata**

Desa wisata adalah salah satu kegiatan kepariwisataan yang menawarkan keseluruhan suasana yang menonjolkan keaslian desa seperti pemandangan alam desa yang indah, kuliner, cenderamata, homestay dan sebagainya (Hadiwijoyo, 2012). Menurut (Zakaria, 2014), desa wisata merupakan kawasan pedesaan dengan beberapa ciri khas yang menjadikannya sebagai destinasi wisata. Masyarakat lokal memegang peranan penting dalam pengembangan desa wisata, karena sumber daya, keunikan tradisi dan budaya mereka menjadi faktor pendorong utama kegiatan desa wisata.

### **Hubungan Kausal Aksesibilitas dan Fasilitas dengan Kepuasan wisatawan**

Menurut Suanmali (2014) aksesibilitas didefinisikan sebagai sebuah kemampuan untuk menyediakan akses bagi wisatawan menuju destinasinya seperti transportasi, jalan, dan pintu masuk lainnya. Aksesibilitas yang baik akan memiliki banyak potensi untuk mendatangkan jumlah wisatawan. Adanya aksesibilitas yang memadai yaitu mampu dilalui suatu mode transportasi seperti mobil dan motor. Atribut aksesibilitas terdiri dari jenis transportasi dan tingkat kenyamanan jalan (Alaeddinoglu & Can, 2011).

Fasilitas adalah aset yang disediakan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dapat berbentuk bangunan gedung, perlengkapan, atau peralatan (Coenen & von Felten, 2014). Fasilitas yang strategis adalah fasilitas yang dimiliki dan diperlukan oleh organisasi untuk tujuan utama fasilitas tersebut didapatkan guna memberikan pelayanan (Rondeau dkk, 2012). Fasilitas dianggap sebagai cara dalam meningkatkan kualitas kunjungan yang dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan dan masyarakat sekitar untuk kehidupan sehari-hari (Mandic et al., 2018).

Kepuasan didefinisikan sebagai hasil psikologis total dari pengalaman pengunjung tempat tertentu pada waktu tertentu (Tian-Cole et al., 2002). Kepuasan wisatawan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti fasilitas, aksesibilitas dan daya tarik wisata serta faktor lain yang dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan atas berbagai pilihan jasa yang dirasakan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh aksesibilitas dan fasilitas (Handayani et al., 2019).

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data didapat dari observasi,

wawancara dan kuesioner. Kuesioner dibagikan kepada wisatawan yang pernah berkunjung untuk mengetahui persepsi dari ketersediaan aset pada Desa Wisata Kabupaten Sumedang. Populasi sasaran penelitian ini adalah kelompok wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pasir Nanjung, Karedok, dan Cibubun yang berada di Kabupaten Sumedang. Jenis populasi merupakan populasi infinite dengan sample sebanyak 113 responden, sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik random sampling. Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket 17 butir pertanyaan dengan menerapkan skala pengukuran skala likert, dengan penyebaran melalui Google-Form. Setelah itu data hasil kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka data tersebut dinyatakan valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka data tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyama, 2008). Perhitungan uji validitas menggunakan korelasi pearson dengan melihat signifikansi yang terdapat pada tabel, jika nilai signifikansi menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka item pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan valid. Begitu pula sebaliknya, jika nilai signifikansi menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 maka item pertanyaan atau pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Priyanto, 2014). Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur secara konsisten pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Perhitungan reliabilitas yaitu dengan menghitung koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha. Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 maka dapat dinyatakan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur pertanyaan dan pernyataan dapat dipercaya (Priyatno, 2014).

### KARAKTERISTIK RESPONDEN

Pada penelitian ini, karakteristik responden dijelaskan secara singkat pada Tabel 1, yakni berdasarkan tempat tinggal, Usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan tertinggi, pengeluaran bulanan. Karakteristik sample bertempat tinggal di Bandung Raya yang dominan tinggal di Kabupaten Bandung. Hal ini dapat dimengerti karena lokasi objek dekat dengan wilayah Kabupaten Bandung. Mayoritas responden berusia 21-30 tahun dengan pendidikan sebagai pelajar dengan rata-rata pengeluaran perbulan Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.

**Tabel 1a.** Karakteristik Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>%</b>
<b>Desa wisata mana yang pernah anda kunjungi di Kabupaten Sumedang (dapat memilih lebih dari satu)</b>		
Desa Wisata Cibubun	45	39,8%
Desa Wisata Pasirnanjung	67	59,3%
Desa Wisata Karedok	28	24,8%
<b>Temat Tinggal</b>		
Kota Bandung	34	30,1%
Kabupaten Bandung	41	36,3%
Kabupaten Sumedang	37	32,7%
Lainnya	1	0,95%
<b>Usia</b>		
< 20 tahun	24	21,2%
21 - 30 tahun	86	76,1%
31 - 40 tahun	3	2,75%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	47	41,6%
Wanita	66	58,4%

**Tabel 2b.** Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Pelajar	73	64,6%
Mahasiswa	40	35,4%
<b>Rata-rata total pengeluaran per bulan</b>		
Kurang dari Rp1.000.000	26	23%
Rp1.000.000 – Rp5.000.000	63	558%
Lebih dari Rp5.000.000	24	21,2%

## UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pada penelitian ini pada uji validitas dan reliabilitas pada tahap awal dilakukan tryout kuesioner pada 30 responden untuk mengetahui keabsahan kuesioner. Kuesioner disebar di Bandung Raya. Pada penelitian ini tidak terdapat responden yang pengisiannya cacat maka terkumpul 113 responden yang dapat dianalisis lebih lanjut. Sebelum dianalisis data hasil kuesioner diuji keabsahan dan reliabilitasnya terlebih dahulu (Sugiama, 2008), dan menggunakan taraf signifikan 5%, kemudian dilakukan perhitungan menggunakan rumus:  $df = n - 2$ . Sehingga  $r$  tabelnya sebesar 0,195. Berdasarkan pengambilan sample semua instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian data menggunakan regresi berganda untuk analisis pengaruh variabel aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan. Berikut ini merupakan tabel uji validitas yang membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.

**Tabel 3.** Uji Validitas Penelitian

Variabel	Indikator	r hitung	Sig	Keterangan
Aksesibilitas	ACC1	,813	.000	Valid
	ACC2	,876	.000	Valid
	ACC3	,900	.000	Valid
	ACC4	,821	.000	Valid
Fasilitas	FAC1	,852	.000	Valid
	FAC2	,860	.000	Valid
	FAC3	,875	.000	Valid
	FAC4	,848	.000	Valid
	FAC5	,843	.000	Valid
	FAC6	,861	.000	Valid
	FAC7	,832	.000	Valid
	FAC8	,638	.000	Valid
Kepuasan Pengunjung	VIS1	.704	.000	Valid
	VIS2	.682	.000	Valid
	VIS3	.684	.000	Valid
	VIS4	.970	.000	Valid
	VIS5	.749	.000	Valid

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.967	17

Berdasarkan uji validitas yang sudah dilakukan,  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel maka dapat dikatakan data tersebut valid. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung Cronbach's

Alpha. Oleh karena nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,967, maka sudah melebihi standar nilai 0,6 dan menghasilkan nilai yang sangat reliabel menurut Sunardi (2016). Dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran kuesioner ini valid dan reliabel. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder.

### UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan garis lurus antara variabel independent dengan variabel dependen (Sugiama, 2008). Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis apakah masing-masing variabel dependen saling berkaitan dan memberikan efek pada variabel independennya sebagaimana yang dianjurkan penelitian sebelumnya (Utama et al, 2021). Berikut ini korelasi antara aksesibilitas dan fasilitas dengan kepuasan wisatawan.

**Tabel 5.** Korelasi Regresi

		<i>Correlations</i>		
		Aksesibilitas	Fasilitas	Kepuasan wisatawan
Aksesibilitas	<i>Pearson</i>	1	.902 <sup>**</sup>	.874 <sup>**</sup>
	<i>Correlation</i>			
	<i>Sig. (1-tailed)</i>		.000	.000
	<i>N</i>	113	113	113
Fasilitas	<i>Pearson</i>	.902 <sup>**</sup>	1	.879 <sup>**</sup>
	<i>Correlation</i>			
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	.000		.000
	<i>N</i>	113	113	113
Kepuasan wisatawan	<i>Pearson</i>	.874 <sup>**</sup>	.879 <sup>**</sup>	1
	<i>Correlation</i>			
	<i>Sig. (1-tailed)</i>	.000	.000	
	<i>N</i>	113	113	113

<sup>\*\*</sup>. *Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).*

Sumber : Olah Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel korelasi regresi, korelasi antara aksesibilitas dan kepuasan wisatawan memiliki nilai 0,874 dan sig 0,000, besar signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan aksesibilitas memiliki korelasi positif dan signifikansi sempurna dengan minat berkunjung kembali. Hasil uji korelasi fasilitas dengan kepuasan wisatawan bernilai 0,879 dan sig 0,000, artinya fasilitas berkorelasi positif dan signifikansi sempurna dengan kepuasan wisatawan. Berdasarkan hasil uji korelasi, maka dapat dinyatakan bahwa aksesibilitas dan fasilitas berkaitan erat dengan kepuasan wisatawan, artinya jika aksesibilitas dan fasilitas mengalami peningkatan maka kepuasan wisatawan akan mengalami kenaikan.

Selanjutnya, tabel *Model Summary* dijalankan untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi berganda.

**Tabel 6.** Model Summary

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.899 <sup>a</sup>	.808	.805	2.567

a. Predictors: (Constant), Fasilitas, Aksesibilitas

Sumber : Olah Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai R square adalah 0,805 atau 80%, artinya variabel aksesibilitas dan fasilitas dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan sebesar 80%, sedangkan sisanya sebanyak 20% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Selanjutnya tabel Anova atau uji F untuk mengetahui derajat signifikansi efek variabel independen pada variabel dependen dengan menggunakan derajat Sig. Sebesar 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah perbandingan antara nilai F hitung > F tabel yang artinya signifikan.

**Tabel 7.** Uji F

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	3051.235	2	1525.617	231.537	.000 <sup>b</sup>
	Residual	724.800	110	6.589		
	Total	3776.035	112			

a. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

b. Predictors: (Constant), Fasilitas, Aksesibilitas

Sumber: Olah Data Penulis, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji f di atas, dapat diketahui bahwa F hitung 231.537 > F tabel 309. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000 < 0,05 artinya model regresi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi kepuasan wisatawan, maka secara bersamaan variabel aksesibilitas dan fasilitas secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan ke desa wisata Kabupaten Sumedang.

Di bawah ini adalah tabel hasil uji regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen (aksesibilitas dan fasilitas) terhadap variabel dependen (kepuasan wisatawan).

**Tabel 8a.** Hasil Analisis Regresi Berganda

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>		
1	(Constant)	1.654	.780	2.119	.036
	Aksesibilitas	.422	.093	4.555	.000

**Tabel 9b.** Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
Model		Unstandardized	Standardized			
		Coefficients	Coefficients			
		B	Beta	Std. Error		
1	(Constant)	1.654		.780	2.119	.036
	Aksesibilitas	.422	.440	.093	4.555	.000
	Fasilitas	.368	.482	.074	4.991	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan wisatawan

Sumber : Olah Data Penulis, 2023

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil persamaan sebagai berikut :  $Y = 1.654 + 0,422X_1 + 0,368X_2$ . Hasil dari persamaan regresi berganda diatas memberikan pengertian bahwa aksesibilitas (X1), fasilitas (X2) berpengaruh positif terhadap Kepuasan wisatawan(Y). Koefisien regresi untuk variabel aksesibilitas sebesar 0,422 dan juga signifikan pada  $< 0,05$  yang bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa apabila aksesibilitas semakin meningkat maka kepuasan pengunjung akan semakin meningkat. Koefisien untuk regresi variabel fasilitas sebesar 0,368 dan juga signifikan  $< 0,05$ , bertanda positif. Hal ini menunjukkan apabila fasilitas semakin meningkat maka Kepuasan wisatawan akan semakin meningkat. Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa variabel aksesibilitas (X1), fasilitas (X2) berpengaruh positif terhadap Kepuasan wisatawan(Y) dan faktor dominan yang memengaruhi kepuasan wisatawan adalah aksesibilitas yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi yang paling tinggi dibandingkan variabel instrumen yaitu sebesar 0,422.

## DISKUSI

Berdasarkan *output* proses analisis kausal di atas, hasil penelitian dapat dimaknai bahwa aksesibilitas dan fasilitas dengan kepuasan wisatawan berbanding lurus. Artinya jika ketersediaan aksesibilitas dan amenities meningkat maka kepuasan wisatawan akan semakin meningkat. Hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa semakin banyak aksesibilitas mempengaruhi kepuasan wisatawan terutama pada objek penelitian ini yaitu Desa Wisata Pasirnanjung, Desa Wisata Cibubuan dan Desa Wisata Karedok secara positif dan signifikan. Sehingga dapat diartikan semakin baik ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas pada desa wisata, maka kepuasan wisatawan akan semakin naik.

Uji regresi linier berganda menghasilkan bahwa, aksesibilitas secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan ke Desa Wisata Pasirnanjung, Desa Wisata Cibubuan dan Desa Wisata Karedok. Oleh karena itu , semakin baik ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas maka tingkat kepuasan wisatawan akan semakin tinggi.

## IMPLIKASI MANAJERIAL

Penelitian ini menghasilkan manfaat yang sangat untuk menjadi bahan pertimbangan para pengelola untuk menindaklanjuti desa wisata. Diyakini bahwa, ketersediaan aksesibilitas destinasi atau kawasan wisata yang mudah dijangkau dengan kualitas tinggi akan mendorong wisatawan untuk kembali berkunjung. Demikian pula untuk ketersediaan fasilitas. Sebaliknya jika terabaikan penyediaan kedua komponen tersebut, maka wisatawan tidak akan berniat untuk kembali, sehingga loyalitas wisatawan akan menurun dan memungkinkn keberlanjutan kawasan wisata akan terganggu.

## KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN LANJUTAN

Berdasarkan hasil dan bahasan dapat dinyatakan, variabel aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap kepuasan wisatawan, sehingga jika ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas dalam keadaan baik, kepuasan wisatawan akan meningkat. Desa wisata membutuhkan banyak perhatian, baik oleh pemerintah, pengelola desa wisata maupun masyarakat untuk meningkatkan ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia, agar dapat meningkatkan kepuasan wisatawan khususnya bagi Desa Wisata Pasirnanjung, Cibubuan dan Karedok. Penelitian ini hanya mengkaji variabel independen aksesibilitas dan fasilitas dengan variabel dependen kepuasan wisatawan. Penelitian lanjutan dapat menambahkan kajian antara variabel komponen pariwisata “*Destination Attachment*” dan “*Tourist Sustainable Behavior*”.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alaeddinoglu, F., & Can, A. S. (2011). “Identification and classification of nature-based tourism resources: Western Lake Van basin, Turkey. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 19, 198–207”. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.05.124>
- [2] Awasthi, A. (2018). “Challenges in Rural Tourism Role and Impacts of Occupational Practices in Accommodation Operations View project Challenges in Rural Tourism. *Issue*, 149(03)”. <https://www.researchgate.net/publication/327238675>
- [3] Coenen, C., & von Felten, D. (2014). “A service-oriented perspective of facility management. *Facilities*, 32(9/10), 554–564”. <https://doi.org/10.1108/f-09-2012-0068>
- [4] Davardoust, S., & Karahan, F. (2021). “Evaluation of sustainable rural tourism. The case of uzundere district, erzurum, turkey”. *Sustainability (Switzerland)*, 13(18). <https://doi.org/10.3390/su131810218>
- [5] Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2019). “Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 123–133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- [6] Mandic, A., Mrnjavac, Ž., & Kordic, L. (2018). “Tourism infrastructure, recreational facilities and tourism development”. *Tourism and Hospitality Management*, 24(1), 41–62. <https://doi.org/10.20867/thm.24.1.12>
- [7] Sugiyama, A. G. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Guardaya Intimarta.
- [8] Szymanska, E. (2022). “Problems of Tourist Mobility in Remote Areas of Natural Value—The Case of the Hajnowka Poviát in Poland and the Zaoneshye Region in Russia. *Economies*, 10(9)”. <https://doi.org/10.3390/economies10090212>
- [9] Tian-Cole, S., Crompton, J. L., & Willson, V. L. (2002). “An empirical investigation of the relationships between service quality, satisfaction and behavioral intentions among visitors to a wildlife refuge. *Journal of Leisure Research*, 34(1), 1–24”. <https://doi.org/10.1080/00222216.2002.11949957>
- [10] Tomej, K., & Liburd, J. J. (2020). “Sustainable accessibility in rural destinations: a public transport network approach”. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(2), 129–146. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1607359>
- [11] Utama, I. G. B. R., Trimurti, C. P., Krismawintari, N. P. D., & Junaedi, I. W. R. (2021). “Revisit Intention Regression Model of Agritourism Destinations of Pelaga and Buyan-Tamblingan, Bali, Indonesia”. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6), 2504-2512. <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.5695>